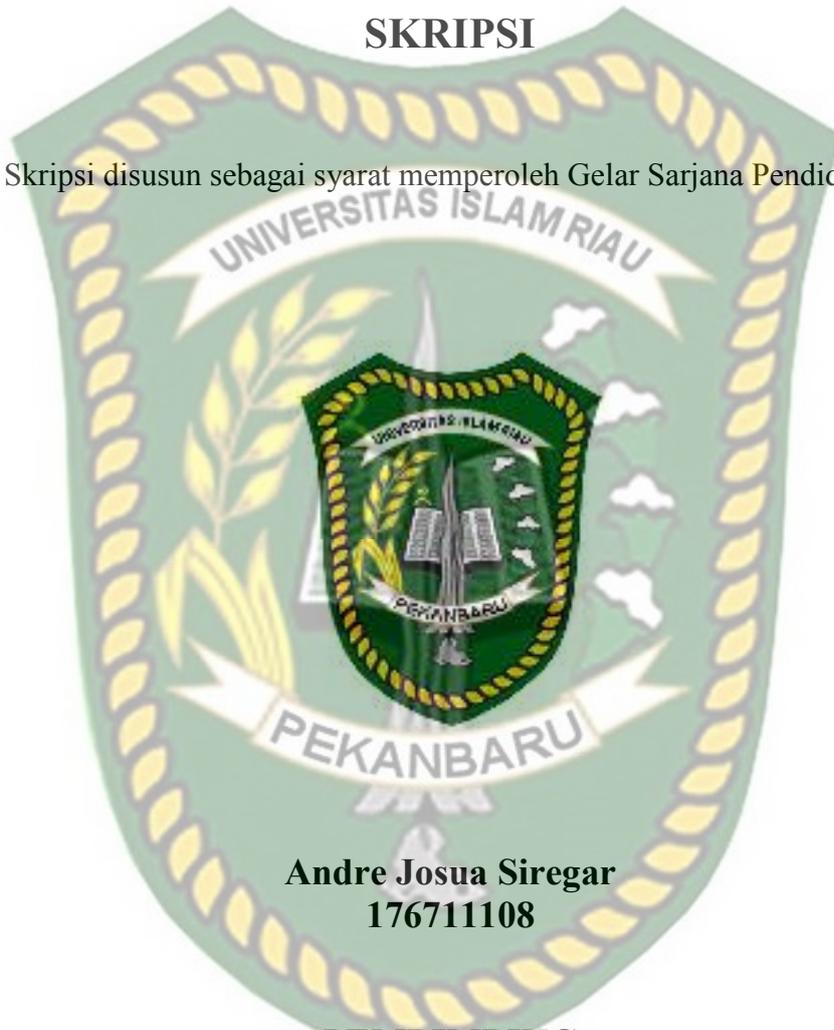


**KREATIVITAS SENI RUPA DALAM KEGIATAN
MENGGAMBAR ANAK-ANAK PENDERITA KANKER DI
YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA KOTA
PEKANBARU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Andre Josua Siregar
176711108**

**PEMBIMBING
Idawati S.Pd, M.A
NIDN. 1026097301**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
MARET 2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

KREATIVITAS SENI RUPA DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR ANAK-ANAK
PENDERITA KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA KOTA
PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Andre Josua Siregar
NPM : 176711108
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Idawati, S.Pd., M.A
NIDN.1026097301

Ketua Program Studi Sendratasik

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekambaru

Wakil Bid Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

KREATIVITAS SENI RUPA DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR ANAK-ANAK
PENDERITA KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA KOTA
PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Andre Josua Siregar
NPM : 176711108
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 16 Maret 2022

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN.1026097301

Penguji I



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN. 1023026901

Penguji II



Dr. Nurmulinda, S.Kar., M.Pd.
NIDN. 1014096701

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekambaru

Wakil Bid Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ANDRE JOSUA SIREGAR

NPM : 176711108

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Kreativitas Seni Rupa Dalam Kegiatan Menggambar Anak-anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau”** Siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Ida Vati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 176711108
 Nama Mahasiswa : ANDRE JOSUA SIREGAR
 Dosen Pembimbing : I. IDAWATIS.Pd, M.A.
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
 Judul Tugas Akhir : KREATIVITAS SENI RUPA ANAK-ANAK PENDERITA KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE ARTISTIC CREATIVITY OF CHILDREN WITH CANCER AT THE YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA, PEKANBARU, RIAU
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 9 Agustus 2021	Perbaikan judul, cover, Bab I, II, & III	Latar belakang diperjelas, lebih dipersempit lagi.	
2	Kamis, 12 Agustus 2021	Perbaiki teori di Bab II	Harus lebih jelas teori apa yang dipakai	
3	Selasa, 17 Agustus 2021	Perbaikan teori di Bab II	Teori yang digunakan masih kurang jelas	
4	Kamis, 26 Agustus 2021	Acc proposal	Acc Proposal	
5	Kamis, 20 Januari 2022	Perbaikan Bab IV & V	Perbaikan Penulisan	
6	Rabu, 26 Januari 2022	Perbaikan Bab IV & V	Perlengkap penyajian data	
7	Kamis, 24 Februari 2022	Perbaikan dokumentasi	Tambah deskripsi dokumentasi	
8	Jumat, 4 Maret 2022	Acc Skripsi	Acc Skripsi	



MTC2NZEXMTA4



Pekanbaru,
 Wakil Dekan / Ketua Departemen / Ketua Prodi

Drs. Miranti Eka Putri, M.Ed

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Andre Josua Siregar

NPM : 176711108

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkinang, 26 November 1997

Judul Skripsi : **Kreativitas Seni Rupa Dalam Kegiatan Menggambar Anak-anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2022


Andre Josua Siregar
176711108

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini, dengan judul **“KREATIVITAS SENI RUPA DALAM KEGIATAN MENGGAMBAR ANAK-ANAK PENDERITA KANKER DI YAYASAN KASIH ANAK KANKER INDONESIA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU”**. Penulisan proposal ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Seminar Proposal pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moral maupun materi dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan proposal ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Miranti Eka Putri.M.Ed Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan dan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran kepada peneliti selama perkuliahan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran dan arahan pada perkuliahan di FKIP UIR.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Sendoritasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu dan masukkan dalam menyelesaikan proposal.
6. Idawati S.Pd, M.A Sebagai pembimbing yang telah banyak menyumbangkan tenaga, waktu dan pikiran sehingga proposal ini selesai, juga telah banyak memberikan motivasi dan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendoritasik, Staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pikiran dan motivasi selama peneliti menempuh perkuliahan sampai selesai proposal ini.
8. Para Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Jhon Maruba Siregar dan Esta Napitulu yang telah banyak berkorban untuk peneliti dan memberikan dukungan, semangat, pengertian dan doa dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Teristimewa kepada Mika Lestari Siregar, Delvina Fitriani Siregar, Rexan Muara Siregar serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi-motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.

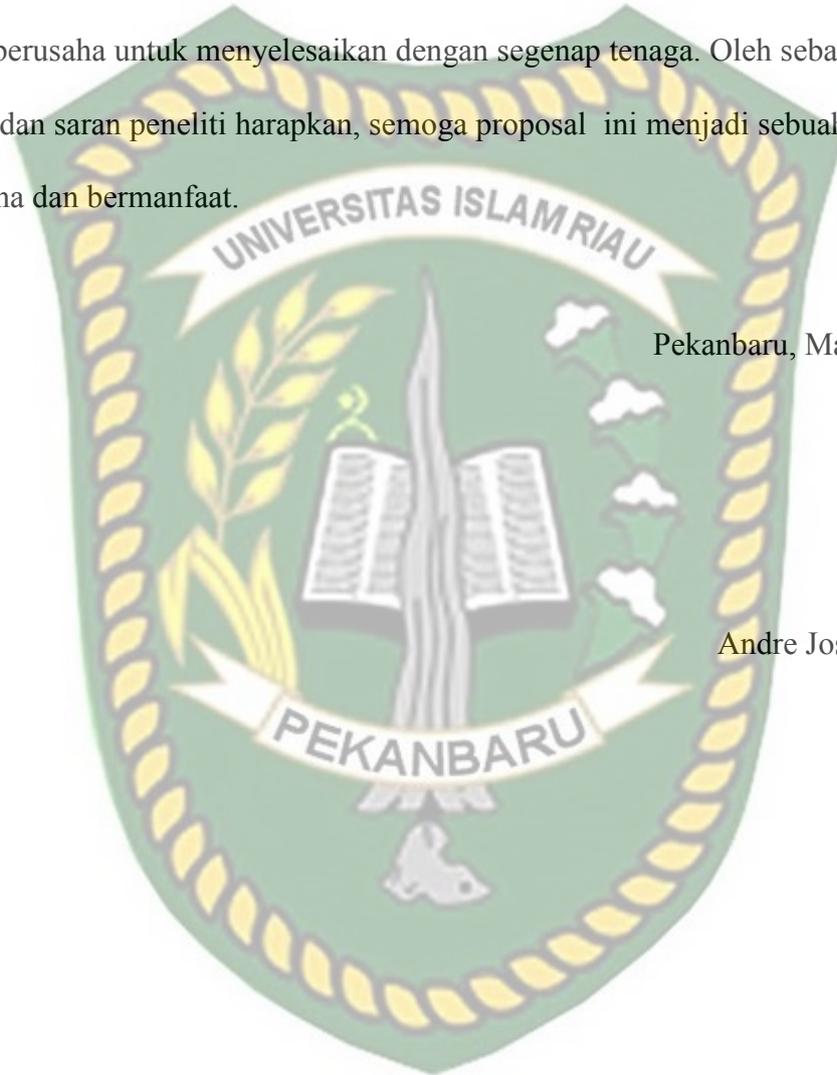
11. Teristimewa kepada bapak Husin, M.Sn yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
12. Terimakasih kepada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, Gilang Srimentari, dan World Wildlife Fund yang telah banyak memberi dukungan serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Kelas E angkatan 2017 Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mendukung peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.
14. Terimakasih kepada Nadia, Cintya, Kaka Gilang serta rekan kerja yang telah membantu, mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
15. Semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahala yang setimpal, memudahkan segala urusannya dan selalu menjadi orang yang berguna untuk semua orang kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Bahwa proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan belum terlalu sempurna namun peneliti telah berusaha untuk menyelesaikannya dengan segenap tenaga. Oleh sebab itu segala kritik dan saran peneliti diharapkan, semoga proposal ini menjadi sebuah ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis

Andre Josua Siregar



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Kreativitas.....	11
2.2 Teori Kreativitas.....	12
2.3 Seni Rupa Anak-anak.....	16
2.4 Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.....	20
2.5 Kajian Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	26
3.4.1 Data Primer.....	27
3.4.2 Data Sekunder.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara.....	29

3.5.3 Dokumentasi	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Teknik Keabsahan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 33

4.1 Gambaran Umum	33
4.1.1 Gambaran Umum Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau	33
4.1.2 Visi dan Misi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau	35
4.1.3 Struktur Organisasi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau	36
4.1.4 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
4.1.5 kondisi Fisik Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau	37
4.2 Penyajian Data.....	41
4.2.1 Kreativitas Seni Rupa Dalam Kegiatan Menggambar Anak-anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	41
4.2.2 Deskriptif Pembelajaran Seni Rupa	43
4.2.2.1 Pertemuan Pertama.....	43
4.2.2.2 Pertemuan Kedua	54
4.2.2.3 Pertemuan Ketiga	64
4.2.3 Deskriptif Hasil Pembelajaran	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 73

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Hambatan	74
5.3 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....76

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Tampak Depan Rumah Kita YKAKI Riau (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)
- Gambar 4.2 : Ruangan Belajar YKAKI Riau (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)
- Gambar 4.3 : Taman Bermain YKAKI Riau (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)
- Gambar 4.4 : Mushola YKAKI Riau (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)
- Gambar 4.5 : Tampak Kamar Penginapan Anak Kanker dan Orang tua anak (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)
- Gambar 4.6 : Ruang Memasak (dapur) YKAKI Riau (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)
- Gambar 4.7 : Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi di ruang belajar YKAKI Riau (foto peneliti, 11 Februari 2022)
- Gambar 4.8 : Guru memberikan kesempatan kepada siswa menirukan contoh gambar yang sudah dibuat oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)
- Gambar 4.9 : Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)
- Gambar 4.10 : Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 18 Februari 2022)
- Gambar 4.11 : Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 18 Februari 2022)
- Gambar 4.12 : Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 18 Februari 2022)
- Gambar 4.13 : Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Gambar 4.14 : Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Gambar 4.15 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Gambar 4.16 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Gambar 4.17 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Gambar 4.18 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Gambar 4.19 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.20 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.21 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.22 : Siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.23 : Siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.24 : Siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)



Gambar 4.25 : Siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.26 : Siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Gambar 4.27 : Siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisasi. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya-karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya, Munandar (2002:18).

Menurut Riyanto (2017:207) mengemukakan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menuntut suatu keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktif, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Pada dasarnya kreativitas yang dimiliki setiap manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu, yang bisa disebut bawaan. Namun kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan atau butuh pengetahuan yang banyak tentang segala hal dari lingkungan.

Para ahli berpendapat bahwa ada hubungan yang erat antara kecerdasan dengan kreativitas. Seorang penulis kreatif bernama Eng Hock Chia (dalam Anik Pamilu, 2007:11) menyatakan bahwa di dalam *Inteligenci Quotient (IQ)*, bakat, dan kreativitas sebagian besar berasal dari pengaruh lingkungan dan keterampilan.

Menurut Seto Mulyadi (dalam Anik Pamilu, 2007:11) antara kreativitas dan kecerdasan itu mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu, anak tidak boleh hanya dididik agar menjadi anak yang cerdas saja, akan tetapi harus pula dididik agar menjadi anak yang kreatif dan mempunyai emosi yang stabil. Seto Mulyadi (dalam Anik Pamilu, 2007:11) juga menyatakan bahwa orientasi pendidikan pada saat ini, baik di sekolah maupun di rumah cenderung dominan pada permasalahan “bagaimana menciptakan anak yang cerdas secara logika, matematika, dan bahasa”, sementara untuk kecerdasan yang lain masih kurang mendapatkan perhatian dan porsi yang semestinya.

Wahyudin (2007:7) menjelaskan bahwa pada kenyataan sikap orangtua menyepelkan makna kreativitas sebab proses kreatif seorang anak cenderung merepotkan orangtua. Dalam hal ini orangtua semakin acuh dan tidak mengambil langkah-langkah penting untuk membangkitkan dan membina kreativitas anak. Wahyudin (2007:7) juga menjelaskan bahwa apabila kreativitas ini tidak dikembangkan maka setelah dewasa dapat menjadi pribadi yang lembek, merepotkan orangtua, tidak memiliki inisiatif, dan tidak bertanggung jawab.

Kreativitas juga memiliki hubungan yang erat dengan aktivitas berkesenian termasuk kreativitas seni rupa yang diwujudkan ke dalam aktivitas menggambar. Sumanto (2005:10) menyatakan kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa. Hal ini

didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan keterampilan dalam beraktivitas. Merangsang serta memupuk kreativitas semenjak usia dini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan orangtua untuk mendapatkan anak yang kreatif.

Selanjutnya Anik Pamilu (2007:69) menjelaskan bahwa melakukan olah seni termasuk seni rupa merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan kreativitas anak. Bukan berarti anak harus bisa menggambar atau melukis sebaik Affandi. Sesungguhnya kegiatan seni rupa merupakan sejumlah kegiatan dari mewarnai, menggambar, membentuk, dan lain sebagainya. Anik Pamilu (2007:69) menegaskan bahwa dengan memberikan kegiatan permainan kepada anak, aktivitas kesenian dapat membantu anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Termasuk aktivitas menggambar.

Slometo (2003:45) mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas didik dapat meliputi: 1) pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, 2) pengembangan efektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif, 3) pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

Aktivitas menggambar yang dapat menstimulasi kreativitas menggambar yaitu aktivitas menggambar yang diawali dengan menggambar bentuk dasar, kemudian anak menambahi dengan goresan gambar bentuk-bentuk lainnya pada gambar bentuk dasar tersebut, yang kemudian anak diperbolehkan untuk mewarnainya secara bebas, sehingga melalui proses tersebut anak dapat

menghasilkan sebuah karya gambar yang sifatnya unik dan kreatif. Oleh karenanya pada kajian penulisan dan penelitian ini akan membahas tentang fungsi aktivitas menggambar yang dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan kreativitas menggambar pada anak kanker.

Pengembangan kreativitas anak didik ini juga dilakukan oleh guru yang mengajar di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Siswa yang berada di YKAKI adalah anak-anak dengan penyakit kanker yang sedang menjalani pengobatan di RSUD Arifin Ahmad. Guru-guru di YKAKI memberikan pelajaran sesuai kurikulum yang diterima anak di sekolah formal. Guru melanjutkan pembelajaran yang telah mereka dapatkan di sekolah mereka sebelumnya sehingga mereka tidak ketinggalan pelajaran. Namun, keterbatasan yang dimiliki oleh siswa yang mengidap penyakit kanker menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan metode pembelajaran dan pengembangan kreativitas yang tepat.

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau, yang telah aktif dan berdedikasi penuh membantu anak-anak penderita kanker melalui berbagai program yang telah dijalankan sejak didirikannya YKAKI RIAU pada tanggal 5 Maret 2015 dan diresmikan pada tanggal 12 Desember 2015 oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia yakni Prof.DR.Yohana Susana Yambise, Dip.Apling, MA.

Sampai saat ini anak-anak penderita kanker yang sudah terdaftar di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau (YKAKI Riau) sebanyak 194 anak yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Riau dan luar provinsi Riau.

Kegiatan-kegiatan pokok YKAKI meliputi antara lain:

1. Menyediakan fasilitas rumah singgah bagi anak-anak penderita kanker dan orangtua / pendampingnya selama anak menjalani pengobatan dan perawatan yang disebut RUMAH KITA, terletak di Jl. Kartini No. 56A, sumahilang, Pekanbaru Kota
2. Menyediakan fasilitas pendidikan GRATIS yang disebut “sekolah-ku” bagi anak-anak penderita kanker saat mereka menjalankan pengobatan dan perawatan, baik rawat inap maupun rawat jalan. Pendidikan diberikan oleh guru profesional dengan bahan pengajaran sesuai kurikulum dari kemendikbud. Dengan tujuan agar anak-anak penderita kanker dapat tetap belajar walaupun mereka sedang dalam pengobatan/perawatan atas penyakitnya dan para guru akan menjalin kerja sama dengan sekolah asal dari tiap-tiap anak untuk mentransfer nilai yang diperoleh selama perawatan. Selain di Rumah singgah (Rumah Kita), Sekolah-ku YKAKI Riau juga ada di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Ruang Lili yang tujuannya walaupun dalam masa kemoterapi, anak tetap belajar dan bermain.
3. Membantu biaya pengobatan dan/atau tindakan pengobatan lainnya yang terkait khususnya bagi keluarga yang tidak mampu.
4. Program kegiatan YKAKI lainnya yaitu memfasilitasi kegiatan sosialisasi & edukasi (SOS-EDU) mengenai pengenalan tanda-tanda pada kanker anak kepada masyarakat awam, bekerjasama dengan dokter ahli dan profesional lainnya serta institusi-institusi terkait lainnya.

Dalam rangka Hari Kanker Anak Internasional yang diperingati setiap tahunnya pada tanggal 15 Februari, YKAKI Riau (Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cab.Riau) selalu memperingatinya dalam bentuk acara Aksi Berani Gundul dengan tema” *No more borders for childgood cancer*, dan subtema *lets give them hope-together we can*” dan pada tahun 2020 adalah tahun kelima dilaksanakannya acara Berani Gundul.

Adapun tujuan dari aksi ini adalah untuk mensosialisasikan penyakit kanker kepada masyarakat awam dan bentuk rasa kepedulian dan empati kita kepada anak-anak penderita kanker serta memberikan semangat kepada anak-anak penderita kanker yang sedang menjalani pengobatan. Dengan adanya acara ini Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Riau berharap para pihak-pihak baik pemerintah, korporasi dan individu dapat lebih peduli terhadap anak-anak yang mengidap penyakit kanker.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kreativitas Seni Rupa Dalam Kegiatan Menggambar Anak-anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kreativitas seni rupa dalam kegiatan menggambar anak-anak penderita kanker dalam proses menggambar di YKAKI Pekanbaru, Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas seni rupa pada anak kanker dalam proses menggambar di Yayasan Kasih Anak Kanker Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya kreativitas seni rupa pada Yayasan Kasih Anak Kanker (YKAKI) Pekanbaru.
 - b. Membantu masyarakat untuk memahami dan menerapkan kreativitas seni rupa pada (YKAKI) Pekanbaru.
2. Bagi Penulis
- a. Sebagai media untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan tentang kreativitas seni rupa.
 - b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.
3. Bagi Mahasiswa Pekanbaru
- a. Memberikan referensi bagi mahasiswa mengenai penelitian kreativitas seni rupa pada anak kanker.
 - b. Memberikan informasi tentang kreativitas seni rupa pada anak kanker di (YKAKI) Riau Pekanbaru.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghadiri adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian terkait tentang apa itu kreativitas dan kreativitas seni rupa dalam menggambar.
2. Dalam seni rupa terdapat fungsi-fungsi yang membentuk kreativitas pada anak kanker.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kreativitas

Seperti yang dikatakan Munandar (2002:18) kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

2. Seni

Menurut Soedarso Sp (dalam Mikkes Susanto, 2002:102) Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman batin disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menikmati.

3. Seni Rupa

Menurut Harry Broudy (dalam Tim Bina Karya 2019:5) seni rupa mengandung beberapa properti, yaitu *sensory properties*, *formal properties*, *technical properties*, dan *expressive properties*. Seni rupa dengan jenis seni lainnya sama yaitu sama-sama buatan manusia yang mengandung ekspresi dan atau keindahan. Namun seni rupa utamanya dinikmati oleh indra penglihatan. Hal yang dinikmati dalam seni rupa adalah seperti apa yang telah diuraikan sebelumnya, yakni kualitas unsur-unsur rupa yang disusun dan memiliki kualitas harmoni, kesatuan dan ekspresi. Jadi seni rupa adalah seni yang nampak oleh indra penglihatan dan wujudnya terdiri dari unsur rupa berupa titik, garis, bidang atau ruang, bentuk atau wujud, warna, gelap, terang dan tekstur.

4. Kanker

Menurut Siddhartha Mukherjee (2020:577) kanker bukan satu penyakit, melainkan sekelompok penyakit. Penyakit-penyakit itu saling berhubungan ditingkat biologis dasar. Ciri khasnya adalah perkembangbiakan sel patalogis, kadang selnya tak tau cara mati, dan selnya selalu tak tau cara berhenti membelah. Pertumbuhan sel abnormal tak terkendali itu proses yang biasanya berawal di satu sel dan sel itu membelah berkali-kali, tiap generasi menghasilkan daur evolusi kecil sehingga sel-selnya berevolusi. Namun walau ada kesamaan mendalam antara kanker prostat, kanker payudara, leukemia, walau semuanya terhubung ditingkat seluler, tiap kanker punya wajah yang berbeda.

5. Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) adalah yayasan sosial yang mandiri dan bisa menjalani berbagai program pelayanan membantu anak-anak pejuang kanker. YKAKI menyediakan sarana akomodasi sebagai tempat tinggal sementara (rumah singgah) untuk anak pasien kanker dan pendampingnya selama menjalani pengobatan dan perawatan.

RUMAH KITA terutama ditujukan untuk membantu pasien dari keluarga pra-sejahtera, yang terpaksa harus meninggalkan kampung halamannya untuk menjalani pengobatan dengan jangka waktu yang lama. Selayaknya rumah tinggal, RUMAH KITA menyediakan fasilitas tidur, mandi, cuci, makan, ruang ibadah yang mencukupi kebutuhan seluruh penghuninya. Sebagai rumah tinggal sementara, RUMAH KITA sekaligus tempat berkumpulnya sesama anak pasien kanker dan keluarganya, sehingga bisa bersosialisasi, berinteraksi, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman serta saling mendukung, memberi semangat antar

sesama keluarga pasien kanker. RUMAH KITA dilengkapi dengan fasilitas belajar dan bermain bagi anak-anak.

RUMAH KITA saat ini ada di 8 kota : Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Semarang, Surabaya, Riau, Makassar dan Manado. Pengadaan, pemeliharaan serta seluruh biaya operasional RUMAH KITA di semua cabang didukung terutama melalui kegiatan pengumpulan dana dari masyarakat yang peduli.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kreativitas

Secara umum kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, 1990:456) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Hurlock (1980:4) menyatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya, dapat berupa kegiatan imajinatif dan sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya serta paduan hubungan lama ke situasi baru dan mencakup pembentukan korelasi baru yang harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:250) menggambar adalah membuat gambar atau melukis. Dalam Tarja Sudjana, Irin Tambrin, Tity Soegiarty, dan Maman Tocharman (2001:1) menggambar diartikan dengan membuat gambar. Mengandung makna bahwa menggambar merupakan membuat tiruan benda yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat pada bidang datar dengan alat yang menghasilkan jejak yang jelas dijelaskan. Dalam kajian lain,

seperti dikutip dalam Saiful Haq (2008:1) menggambar dipandang sebagai kegiatan suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresan-goresan dan coretan-coretan garis saja.

Menurut Samsunuwiyati Mar'at (2006:175) kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.

Menurut Sumanto (2006:6) kreativitas berkarya seni rupa termasuk menggambar diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi satu karya seni rupa yang didukung dengan kemampuan terampil yang dimilikinya.

2.2 Teori Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya.

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif sebagai perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan mengintarnya.

Supriadi (1994) dalam Yeni Rachmawati (2011:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibel, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memilih kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Menurut para ahli berpendapat bahwa kreativitas memiliki beberapa ciri-ciri dan karakteristik. Ciri-ciri tersebut biasanya dapat dilihat dari sifat dan sikap seseorang. Hurlock (1980:5) mendeskripsikan bahwa karakteristik kreativitas terdiri dari beberapa unsur, yang diantaranya yaitu:

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil.
- b. Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak.
- d. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.

- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus ke arah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.

Dijelaskan pula bahwa ciri atau karakteristik tersebut harus merupakan suatu kesatuan yang utuh. Sementara itu menurut Utami Munandar (2004:443) terdapat 5 indikator yang menentukan bahwa siswa peserta didik dikatakan kreatif, yaitu:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Anik Pamilu (2007: 15) mengatakan bahwa ciri-ciri anak kreatif biasanya memiliki sifat-sifat yang antara lain: a) selalu ingin tahu; b) memiliki minat yang sangat luas; c) suka melakukan aktivitas yang kreatif.

Menurut Lowenfeld (dalam Sumanto, 2006:9) karakteristik kreativitas dalam berkarya seni rupa adalah seperangkat kemampuan seseorang meliputi: a) kepekaan mengamati berbagai masalah dengan indra; b) kelancaran dalam mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah; c) keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya; d) kemampuan merespon atau membuahkan gagasan dalam originalitas yang biasa atau umum ditemukan; e) kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni; f) kemampuan mengabstraksi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik; g) kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh; dan h) kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni kedalam tatan yang selaras.

Sumanto (2006:10) mengatakan bahwa proses penciptaan sebuah karya dari kreativitas menggambar bukan hanya berupa kepandaian secara fisik saja dalam proses berkarya, melainkan juga termasuk kemampuan mencurahkan segenap potensi pribadi, baik berupa bakat, kepekaan, pengalaman, dan sebagainya. Sumanto (2006:10) menyebutkan bahwa proses penciptaan sebuah karya tersebut adalah sebagai berikut: a) mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya; b) ketepatan dalam mewujudkan gagasan kedalam karya; dan c) kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik dalam berkarya.

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas menggambar memiliki karakteristik yakni: kreativitas menggambar merupakan proses yang mengarah pada sebuah penciptaan sesuatu hal yang baru. Penciptaan

tersebut timbul dari sebuah pemikiran, merupakan suatu cara berpikir, kemampuan untuk mencipta gambar-gambar yang dihasilkan dari gagasan-gagasan dan originalitas, serta merupakan bentuk imajinasi.

Aspek-aspek kreativitas yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah: kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, keaslian (*originality*), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, kerincian, (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.

2.3 Seni Rupa Anak-anak

Diah Sukrisnawati dan Syamsuri Jari (1993: 38) menyatakan tidak kalah dengan berbagai cabang kesenian lainnya, seni rupa juga bisa digunakan untuk menunjang keefektifan dan efisiensi pada pengajaran. Karena pada dasarnya anak-anak suka sekali menggambar, mewarnai, melipat dan menempel kertas serta membuat dan menyusun sesuatu. Hal ini semua disebabkan karena nalurinya yang besar untuk mengetahui, menyelidiki, mencoba dan berbuat. Ditegaskan pula oleh Diah Sukrisnawati dan Syamsuri Jari (1993: 38) bahwa bila digunakan sebaik-baiknya, seni rupa sangat bermanfaat untuk mempermudah dan mempercepat anak-anak dalam menyerap bahan pelajaran, memfokuskan perhatian mereka terhadap pengajaran, dan lebih dari itu adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Dalam Tim Redaksi Ayahbunda (2002: 10) dijelaskan bahwa anak mempunyai dorongan emosi yang butuh pelepasan. Oleh karenanya, sesuai dengan kondisi emosinya, ekspresi kesedihan, kekhawatiran dan kondisi-kondisi

emosi lainnya dapat terlihat dari garis, bentuk, tema, dan warna-warna yang digunakan anak dalam gambarnya. Mengandung makna bahwa aktivitas menggambar ini perlu diberikan pada pendidikan anak, dengan alasan untuk pelepasan dan dorongan emosi yang ada dalam diri anak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan seni rupa, baik itu berupa kegiatan menggambar perlu diberikan kepada anak usia dini karena kegiatan tersebut dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pada pengajaran karena pada dasarnya anak-anak suka sekali menggambar hal ini disebabkan karena nalurinya yang eksploratif. Disamping itu kegiatan menggambar ini dapat digunakan sebagai media pelepasan dan dorongan emosi yang ada dalam diri.

Pada kegiatan menggambar terdapat juga tingkat-tingkat perkembangan kepekaan yang dapat digunakan dan ditentukan sebagai pembinaan yang tepat untuk anak. Dalam Saiful Haq (2008: 9) mendeskripsikan perkembangan gambar/goresan anak, yang antara lain:

a. Scribble Stage

Masa corengan pada usia 2-4 tahun. Diawali dengan memberi judul gambar tidak tetap sampai yakin judulnya

a. Pre Schematic Stage

Masa pra bagan pada usia 4-7 tahun. Diawali dengan menggambar simbol figur.

b. Schematic Stage

Masa bagan pada usia 7-9 tahun. Diawali dengan menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita, sudah mulai ada perbedaan anak laki-laki dan

perempuan.

c. *Pseudo-realism Stage*

Masa realisme semu pada usia 9-11 tahun. Menggambar bentuk-bentuk dinamis bagi anak laki-laki dan perempuan lebih statis dengan mengungkap keadaan lingkungan non fisik.

d. *Realism Stage*

Masa realisme pada usia 12-15 tahun. Bentuk-bentuk figur manusia lebih disenangi, dan lebih mengungkap gambar tokoh idola.

Dijelaskan lebih rinci dalam Muharam E. dan Warti Sudaryati (1992: 36-51) tentang periode perkembangan gambar anak. Berikut diuraikan secara umum perkembangan gambar anak menurut periode dan kemampuannya:

a. Masa mengcoreng (umur 2-4 tahun)

Anak belum dapat mengendalikan gerakan tangannya. Hasil goresan tidak menentu. Kemudian anak menyadari gerakan tangan dan goresannya, maka berubahlah goresannya menjadi beraneka ragam bentuk, dari goresan yang berupa garis-garis panjang, garis-garis pendek yang tidak menentu arahnya dan diulang-ulang, hingga berkembang menjadi bentuk seperti benang kusut.

b. Masa Pra-bagan (umur 4-7 tahun)

Pada masa ini anak mulai dapat mengendalikan tangannya. Garis yang dihasilkan tidak corang-coreng lagi. Anak mulai membandingkan karyanya dengan obyek yang dilihat. Kemudian menggambar bentuk-bentuk yang berhubungan dengan dunia sekitarnya.

c. Masa Bagan (umur 7-9 tahun)

Bagan ialah konsep tentang bentuk dasar dari suatu objek final. Pengamatan anak bertambah teliti. Anak tahu hubungan alam sekitarnya dengan dirinya.

d. Masa permulaan realisme (usia 9-11 tahun)

Realisme bukan diartikan dengan meniru alam yang tepat tetapi sebagai usaha untuk konsep visual anak-anak yang masih memandang secara subjektif. Jadi gambarnya belum sesuai benar dengan objek.

e. Masa naturalistik semu (usia 11-13 tahun)

Masa ini dikatakan sebagai usia berpikir. Anak mulai menjadi kritis terhadap karyanya sendiri. Anak tidak lagi menggambar apa yang diketahui tetapi yang dilihatnya.

Dalam Tim Redaksi Ayahbunda (2002: 9-10) mendeskripsikan 3 tahap perkembangan menggambar pada anak, yakni:

a. Tahap pertama, tahap mencoret sembarangan

Tahap ini biasa terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya, sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu, seperti benang kusut

b. Tahap kedua, tahap mencoret terkendali

Tahap ini juga biasa terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkara-lingkaran.

c. Tahap ketiga, tahap menamakan coretan

Pada usia 3, 5-4 tahun, pergelangan tangan sudah lebih luwes. Mereka

sudah lebih mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih berbentuk. Sekalipun masih berupa garis atau lingkaran, anak biasanya memberi nama pada goresan yang dibuatnya.

Dijelaskan pula oleh Tim Redaksi Ayahbunda (2002: 10) bahwa pada usia 5-6 tahun, seiring dengan berkembangnya kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki, gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek yang digambar. Objek yang mereka gambar pun biasanya lebih bervariasi. Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup mereka yang sudah lebih kaya.

Dari berbagai deskripsi tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tahap perkembangan menggambar anak memiliki corak dan warna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan pengaruh kematangan usianya, perkembangan kemampuan motoriknya, serta konsep-konsep yang dimiliki anak berdasarkan pengalaman hidup mereka yang sudah lebih kaya.

2.4 Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia

Yayasan Kasih Anak Kanker (YKAKI baca: ye ka ki) didirikan pada tanggal, 1 November 2006 berdasarkan pengalaman merawat anak dengan kanker serta berdasarkan kasih, empati pada anak penderita kanker serta orang tua dan keluarga mereka. Program YKAKI disiapkan untuk membantu perjuangan para orang tua mendampingi putra-putrinya dalam pengobatan dan/atau perawatan termasuk pendidikannya.

“Kanker pada anak dapat disembuhkan apabila dikenali secara dini dan memperoleh penanganan yang tepat dan baik”. Hal inilah yang menggugah hati para orangtua yang pernah mengalami perawatan anak-anak yang menderita kanker sehingga merasa bertanggung jawab untuk turut berpartisipasi di dalam

penanggulangan kanker pada anak dengan mendirikan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) di Jl. Percetakan Negara XI No. 129, Cempaka Putih Jakarta Pusat – 10570 dengan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

YKAKI didirikan dengan visi bahwa setiap anak Indonesia yang menderita kanker berhak mendapat pengobatan serta perawatan yang sebaik-baiknya, juga hak belajar maupun hak bermain walaupun dalam keadaan sakit.

b. Misi

- Memberikan “*Awareness*” mengenai kanker pada anak kepada masyarakat luas antara lain pada dokter-dokter di puskesmas, kader-kader PKK, paramedic, sekolah-sekolah dan masyarakat umum lainnya.
- Mendukung program pemerintah serta melengkapi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh berbagai organisasi antara lain dengan menyediakan rumah singgah, pendidikan di rumah sakit, transportasi, membantu “mengejar” pasien yang tidak melanjutkan pengobatan serta melaksanakan “*awareness/public education*” bagi masyarakat umum.
- Menggalang dana serta dukungan dari berbagai pihak yang “peduli kanker pada anak” untuk menunjang kegiatan-kegiatan YKAKI.

2.5 Kajian Relevan

Berdasarkan dari data-data dalam penelitian ini, penulis memerlukan segala informasi baik yang berupa konsep, teori maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, penulis proposal yang relevan merupakan acuan bagi penulis dalam penyusunan dan pengolahan data pada penelitian ini.

Skripsi Shelsea Rizqi tahun 2019 yang berjudul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI di SMA Negeri 2 Bangko Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?”, yang menjadi acuan penulis adalah sama-sama membahas tentang pengertian kreativitas dalam seni. Sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai panduan dalam penulisan proposal ini.

Skripsi Al Ihkrimah tahun 2019 dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di Kelas IX SMPN 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di Kelas IX SMPN 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?”, yang menjadi acuan penulis adalah memiliki konsep kreativitas yang sama.

Skripsi Mariah tahun 2016 dengan judul “Kreativitas Siswa Melalui Metode The Study Group Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ SMK Yabri Terpadu Pekanbaru”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Kreativitas Siswa Melalui Metode The Study Group Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru?”, yang menjadi acuan penulis adalah membahas faktor-faktor kreativitas.

Skripsi Rati Pustika Ayu tahun 2020 dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di SMP Negeri

2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yaitu: teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi acuan penulis adalah jenis dan sumber data.

Skripsi Elvita Bertin tahun 2020 dengan judul “Kreativitas Dalam Garapan Tari Kreasi (Sigak Begawai) di Sanggar Narasinga II Kabupaten Indra Giri Hulu”. Dengan permasalahan “Bagaimanakah Kreativitas Dalam Garapan Tari Kreasi Sigak Begawai di Sanggar Narasinga II Kabupaten Indra Giri Hulu. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Yang menjadi acuan penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan dari penelitian yang relevan diatas secara teoristis memiliki hubungan dengan penelitian. Penulis secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi penelitian, karena kajiannya sama tentang pengajaran siswa di sekolah dan teknik pengumpulan datanya sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, perbedaanya adalah subjek yang diteliti. Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah peneliti kemukakan dapat dapat dijadikan landasan teori yang terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2011:2), Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian, dengan pertimbangan tersebut oleh peneliti hal ini akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya.

Menurut Sugiyono (2009:15) metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Hal ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

Berdasarkan dari beberapa pengertian sebelumnya, maka dapat diambil satu pengertian bahwa metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Untuk memecahkan masalah yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini data-data yang diperoleh dan ditemukan langsung di

lapangan yaitu di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 1998:15). Teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai bidang baru yang menarik (Morrisan, 2014:22).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang terletak di jalan Kartini No.56a, Kelurahan Sumahilang, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu pra penelitian dimulai dari bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Moloeng (2008:188), subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian. Secara tegas Moloeng mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar belakang. Subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Elvi Riawanti selaku ketua yayasan, Widya Asmariza, Dwi Setya Fadli, M. Amin, dan Elfi Meiriza selaku guru, Khairil Amri Asyari selaku admin dan keuangan, Rahmatul Abdi selaku pengurus bagian multimedia kemudian Lilis Suriani selaku pelaksana harian juga penjaga yayasan selama 24 jam di yayasan dan 12 anak (dua belas) kanker: Maymurni dengan penyakit tumor, Alan dengan penyakit kanker darah, Anisa dengan penyakit kanker darah, Azurah dengan penyakit kanker darah, Irfan dengan penyakit kanker darah, Zahra dengan penyakit kanker darah, Josua dengan penyakit kanker darah, Ogi dengan penyakit kanker darah, Ririn dengan penyakit kanker ovarium, Fakih dengan penyakit kanker darah, Novia dengan penyakit kanker darah dan Naila dengan penyakit kanker darah selaku siswa di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil-hasil data-data dan mengetahui tentang bagaimana kreativitas Seni Rupa di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta atau angka. Data adalah segala faktor, yang dapat dijadikan bahan untuk Menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian Kreativitas Seni Rupa Anak-anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah:

3.4.1 Data Primer

Dalam Suharismi Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang diteliti.

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari ketua Yayasan yakni Elvi Riwanti lalu guru yang mengajar bidang studi di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau yaitu Widya Asmariza, Dwi Setya Fadli, M. Amin, dan Elfi Meiriza dengan melakukan observasi pada saat bapak ibu guru tersebut mengajar di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau, kemudian hasil wawancara yang akan dibuat sebelumnya yang berkaitan dengan bagaimana pengajaran di Yayasan tersebut, serta melampirkan dokumentasi saat bapak ibu guru mengajar mata pelajaran baik saat menyampaikan materi maupun saat praktek yang berdasarkan ketentuan kurikulum yang berlaku di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembangan, referensi-referensi atau peraturan (Literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Dalam kegiatan Kreativitas siswa dalam menggambar di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Adapun sumber-sumber penulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian penulis ialah, tugas, dokumentasi, foto-foto siswa, *Video* dan *link (online)*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat data bila tidak ada data yang diteliti. Dalam upaya Menyusun kajian tentang Kreativitas Seni Rupa Anak-anak Penderita Kanker Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:272) menyatakan dalam menggunakan metode observasi cara yang lebih efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai *instrument*. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas teknik observasi penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Teknik non partisipan adalah observasi yang terlihat langsung dalam objek yang diteliti. Observasi yang penulis maksud adalah melihat proses kreatifitas siswa dalam pembelajaran antara siswa dan guru yaitu M. Amin, Widya Asmariza dan Rahmatul Abdi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan berfokus terhadap subjek penelitian.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2008:41) Wawancara merupakan Tanya jawab peneliti dengan orang-orang yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai sumber data. Penulis menggunakan beberapa responden yaitu guru dan para siswa, wawancara merupakan tanya jawab penulis dengan orang-orang yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber data.

Dalam teknik wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan sederetan pertanyaan yang akan di wawancarainya. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Yaitu berupa kreativitas anak-anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber tentang proses kreativitas siswa dalam pembelajaran antara guru dan siswa yang ada di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia. Apa yang telah disiapkan dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas bagi peneliti agar dapat mengetahui tentang Kreatifitas Anak-anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti: rangkap nilai siswa, absensi siswa dan foto-foto, dan dokumen hasil nilai siswa.

Tujuan dalam pengambilan dokumentasi yaitu untuk mengetahui dokumen hasil penilaian yang didapat oleh siswa dan siswi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di yayasan maupun yang diluar yayasan, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan pertama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Menurut Iskandar (2008:178) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Setelah mendapatkan data melalui teknik pengumpulan data, data dianalisis, teknik analisis data yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah data mengenai kreativitas anak-anak penderita kanker terkumpul, penulis menyesuaikan data dengan teori mengenai kreativitas.
- 2) Data yang sudah disesuaikan, lalu penulis analisis dengan teori yang sesuai dengan penelitian ini, agar hasil data tersusun dan semakin mudah dipahami.

- 3) Data yang diolah disajikan sesuai dengan masalah penelitian yaitu bagaimanakah Kreativitas Anak-anak Penderita Kanker.
- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan temuan data. Kesimpulan awal dikemukakan. Masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moloeng (2007:320) Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, defendabilitas dan konfirmabilitas. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

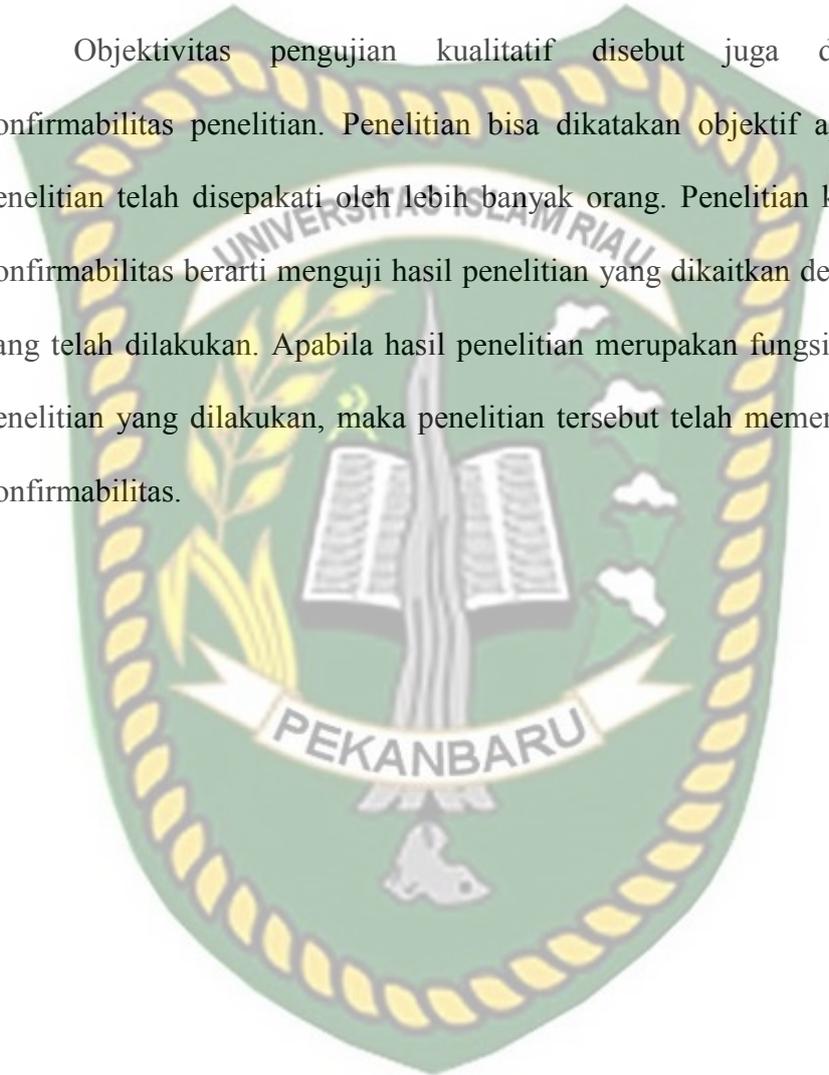
2. Defendabilitas

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang defendabilitas atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

3. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmabilitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Berdasarkan hasil wawancara 2 Februari 2022, Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah sebuah lembaga yang berbentuk yayasan dimana yayasan tersebut menjadi rumah singgah bagi anak-anak penderita kanker khususnya anak-anak penderita kanker dari keluarga pra-sejahtera. Orang yang dianggap mempunyai andil sekaligus pendiri yang melahirkan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia ini adalah Ira Soelistyo. Yayasan ini resmi lahir pada tahun 2006, dan resmi mempunyai badan hukum pada tahun yang sama. Latar belakang didirikannya Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yakni pengalaman pribadi sang pendiri dalam mendampingi anaknya yang juga mengidap kanker, di samping itu karena belum adanya lembaga yang secara spesifik dikelola dan diperuntukkan bagi anak penderita kanker. Hal tersebut menimbulkan adanya keinginan untuk mendirikan lembaga sosial kesehatan yang berfokus pada anak-anak penderita kanker.

Untuk itulah didirikan rumah singgah kanker yang disebut Rumah Kita sebagai tempat tinggal sementara para orang tua dan pasien anak penderita kanker. Eksistensi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia memberi dampak yang positif melalui perkembangan yang dicapai melalui rumah singgah dan kegiatan berbentuk aktivitas dalam bidang sosial dan pendidikan bagi anak-anak penyintas kanker sehingga yayasan berkembang dan kemudian mempunyai cabang di

beberapa kota di Indonesia salah satunya kota Pekanbaru provinsi Riau. Yayasan ini mempunyai fokus utama yang sama dengan apa yang melatarbelakangi berdirinya yayasan yaitu YKAKI menyediakan sarana akomodasi atau yang disebut “RUMAH KITA” sebagai tempat tinggal sementara bagi pasien anak penderita kanker dan pendampingnya dari keluarga pra-sejahtera, agar proses pengobatan dan perawatan dapat berjalan kontinyu dan tuntas, yayasan juga memiliki fokus utama di bagian fasilitas belajar mengajar gratis atau yang disebut “SEKOLAH-KU” dengan tenaga pengajar profesional, untuk anak-anak penderita kanker selama proses pengobatan/perawatan baik di rumah sakit maupun di yayasan (Rumah Kita).

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau resmi didirikan sejak 5 Maret 2015 yang dipimpin oleh ibu Elvi Riawanti selaku ketua Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau. YKAKI Riau juga mempunyai empat guru yang memiliki bidang pendidikan berbeda-beda yakni Elvi Meiriza, S.Pd (sarjana PGPAUD), M.Amin, S.Pd (sarjana B.Inggris), Dwi Setya Fadli, S.Pd (sarjana Kimia) dan Widya Asmariza, S.Pd (sarjana PGPAUD) kemudian YKAKI juga memiliki tenaga kerja yang membantu berjalannya kegiatan di yayasan seperti admin & keuangan yang diurus oleh Khairil Amri Asyari, multimedia yang diurus oleh Rahmatul Abdi dan pelaksana harian yang diurus oleh Lilis Suriani.

Di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Provinsi Riau cukup sering melakukan kegiatan-kegiatan kreativitas seni seperti menari, bernyanyi dan menggambar. Kegiatan kreativitas ini khususnya menggambar sangat membantu berjalannya proses belajar mengajar pada anak-anak kanker dikarenakan anak-

anak kanker memiliki cir-ciri yang cepat bosan belajar, emosi tidak menentu, mudah lelah/mengantuk akibat penyakit yang mereka idap dan efek samping obat yang mereka konsumsi, maka tidak jarang anak-anak kanker memilih untuk bermain sehingga guru pun mengarahkan pada kegiatan kreativitas yaitu salah satunya menggambar untuk dilakukan, walaupun pada saat itu tidak sedang dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kreativitas, karena yayasan juga memiliki hari khusus atau mata pelajaran “Literasi Menggambar” dimana hari itu hanya belajar menggambar yang dilakukan pada setiap hari Jum’at.

4.1.2 Visi dan Misi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau

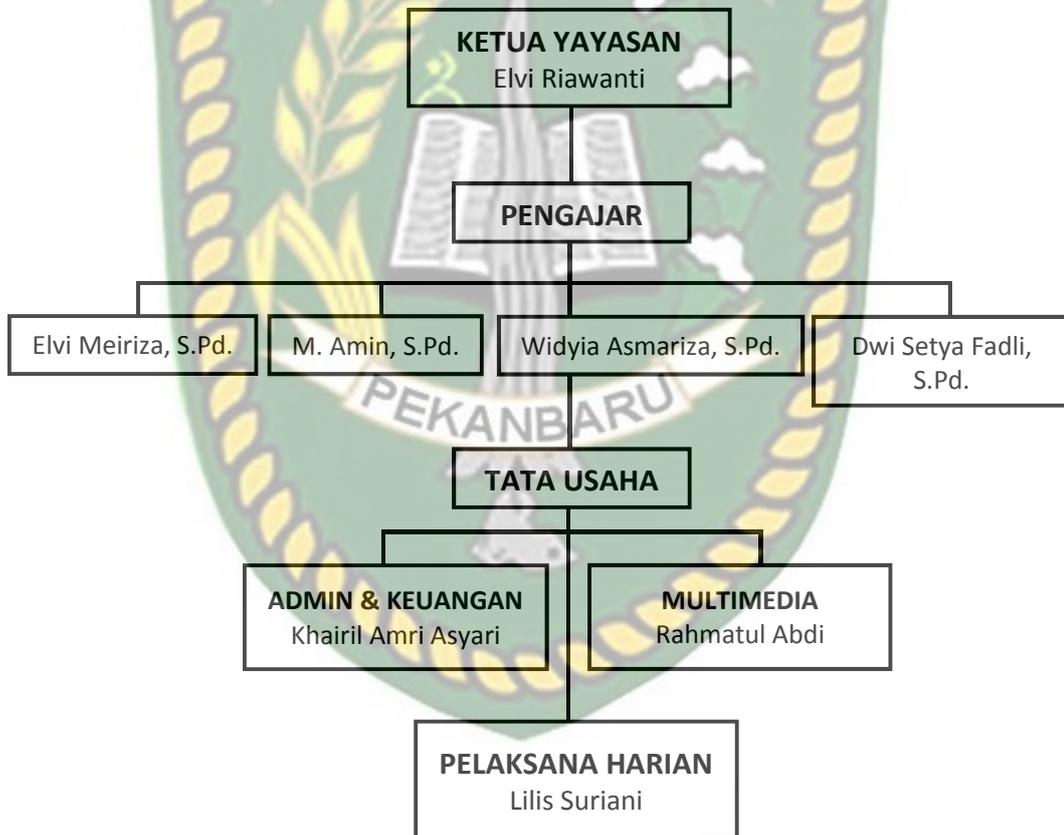
Berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan bahwa Visi dan Misi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau yaitu:

1. Visi : Setiap anak Indonesia yang menderita kanker berhak mendapat pengobatan serta perawatan yang sebaik-baiknya dimanapun ia berada, juga hak belajar maupun hak bermain, walaupun dalam keadaan sakit.
2. Misi : a) Mendukung program pemerintah serta melengkapi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh berbagai organisasi antara lain dengan menyediakan sarana akomodasi, pendidikan, biaya transportasi, membantu ‘mengajar’ pasien untuk melaksanakan pengobatan secara kontinyu dan tuntas. b) Bekerja sama dengan tenaga-tenaga ahli terkait khusus kanker pada anak untuk memberikan informasi promotif, pengenalan gejala serta tanda-tanda kanker pada anak, serta bagaimana merawat anak dengan kanker baik orang tua

penderita, dokter-dokter Puskesmas, kader-kader kesehatan PKK, sekolah-sekolah serta masyarakat umum lainnya.

4.1.3 Struktur Organisasi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Struktur organisasi Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau terdiri dari lima bagian yakni ketua yayasan, guru, admin & keuangan, multimedia, dan pelaksana harian.



4.1.4 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YKAKI Riau Jl. Kartini no 56A, Sumahilang. Lokasi YKAKI Riau cukup strategis karena dekat dengan rumah sakit RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru yang mana rumah sakit tersebut adalah satu-satunya tempat pengobatan anak-anak penderita kanker dari YKAKI Riau dilakukan, sehingga memudahkan orang tua dari anak penderita kanker mengantar ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan sesuai jadwal yang sudah diberikan oleh dokter yang ada di RSUD Arifin Ahmad Pekanbaru. Kedua lembaga tersebut sudah terikat kerja sama dalam penyembuhan anak-anak penderita kanker sejak pertama kali berdirinya YKAKI di Pekanbaru Provinsi Riau.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak pengidap kanker dengan jumlah 12 anak yang diteliti 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

4.1.5 Kondisi Fisik Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru provinsi Riau

Ditinjau dari segi fisik, Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau merupakan sebuah yayasan yang nyaman, dimana yayasan baik digunakan sebagai sarana belajar dan istirahat bagi anak-anak kanker beserta orang tua mereka. Yayasan ini terletak di jl. Kartini no 56A, Sumahilang, Pekanbaru 28111. Berikut gambar-gambar YKAKI Riau.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :



Gambar 4.1 Tampak Depan Rumah Kita YKAKI Riau
(Foto Peneliti, 10 Februari 2022)



Gambar4.2 Ruang Belajar YKAKI Riau
(Foto Peneliti, 10 Februari 2022)



Gambar 4.3 Tampak Taman Bermain YKAKI Riau
(Foto Peneliti, 10 Februari 2022)



Gambar 4.4 Mushola YKAKI Riau
(Foto Peneliti, 10 Februari 2022)



Gambar 4.5 Tampak Kamar Penginapan Anak Kanker dan Orag tua anak
(Foto Peneliti, 10 Februari 2022)



4.6 Ruang Memasak (dapur) YKAKI Riau (Foto Peneliti, 10 Februari 2022)

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Kreativitas Seni Rupa Dalam Kegiatan Menggambar Anak-anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Kreativitas seni rupa dalam kegiatan menggambar di YKAKI Riau sangat berperan penting sebagai penyeimbang kegiatan belajar antara *formal* dan *non-formal* karena kegiatan menggambar di YKAKI Riau dilakukan di kedua bentuk pendidikan tersebut yaitu *formal* dan *non-formal*, sehingga ini yang menjadi pembeda kegiatan belajar anak kanker di YKAKI Riau dengan anak yang belajar di sekolah umum lainnya. Anak-anak penderita kanker di YKAKI Riau memiliki kebutuhan khusus dalam proses kegiatan belajarnya dikarenakan kondisi fisik yang tidak sama dengan anak yang tidak mengidap penyakit kanker, anak kanker lebih mudah kelelahan akibat obat yang ia konsumsi sehingga anak kanker lebih cepat hilang fokus pada saat proses belajar yang sedang berlangsung dan lebih memilih bermain, sehingga guru mengarahkan pada bentuk pendidikan *non-formal* dengan kegiatan kreativitas seni dalam menggambar agar *mood* belajar pada anak kembali membaik dan setelah membaik guru mengarahkan kembali pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung saat itu.

Anak kanker juga memiliki emosi yang tidak menentu sehingga *mood* belajar juga tidak bertahan lama sehingga tidak ingin belajar lagi, ketika momen inilah guru harus menyudahi kegiatan belajar mengajar pada anak kanker tersebut. Biasanya paling lama anak kanker hanya bisa bertahan 20-25 menit saja dan bisa jadi kurang dari itu tergantung kondisi fisik anak kanker pada saat itu untuk

menjalani proses belajar sehingga jam belajar tidak ditentukan seperti yang dilakukan oleh sekolah pada umumnya.

Kegiatan kreativitas seni dalam menggambar di YKAKI Riau dilakukan setiap hari Jum'at dengan mata pelajaran "Literasi Menggambar" dalam bentuk pendidikan *formal*. Karena anak kanker berkebutuhan khusus atau butuh perhatian yang lebih maka dalam kegiatan belajar ini semua guru ikut dalam proses mengajar termasuk wali/orang tua dari anak kanker juga ikut berperan untuk memotivasi anak agar semangat belajar dan membantu guru dalam menertibkan keadaan kelas apabila sudah tidak kondusif lagi.

Untuk membahas tentang masalah Kreativitas Seni Rupa Anak-anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat digambarkan menurut Utami Munandar (2004:443) digambarkan sebagai berikut: 1) *Fluency* (kelancaran) yaitu kemampuan untuk mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. 2) *Flexibility* (Keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa. 3) *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa. 4) *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) *Sensitivity* (kepekaan) yaitu menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Untuk menjelaskan tentang kreativitas anak kanker dalam kegiatan menggambar di YKAKI Riau penulis deskripsikan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan.

4.2.2 Deskriptif Pembelajaran Seni Rupa

Sesuai dengan hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai berikut:

4.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama penelitian dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Februari 2022 di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan jumlah 6 dari 12 orang siswa (anak penderita kanker) yang mengikuti. Keterangan siswa yang tidak masuk dikarenakan siswa sedang melakukan *check-up* di rumah sakit. Pada kegiatan pertama ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yang terdiri kelancaran berfikir anak penderita kanker. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan mengenai pembelajaran seni rupa yang berlangsung. Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa (anak kanker), kemudian mengkondisikan suasana kelas dengan berdoa yang dipimpin oleh guru sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi seni rupa, kemudian guru meminta siswa yang mau mengajukan dirinya untuk mengutarakan pengetahuan umumnya tentang apa itu seni rupa. Lalu guru menyimpulkan pengetahuan-pengetahuan dari siswa lebih jelas dan lebih mendasar lagi agar siswa memahami materi yang sedang

dilaksanakan dan kemudian guru menjelaskan materi tentang seni rupa kepada siswa diantaranya yaitu pengertian seni rupa dan unsur-unsur pendukung yang ada di dalam seni rupa. Yang pertama pengertian seni rupa, seni rupa merupakan kesenian yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan bisa dirasakan oleh rabaan. Dan yang kedua adalah unsur-unsur pendukung dalam seni rupa yaitu: i) titik, titik merupakan unsur yang sangat mendasar pada seni rupa sebab garis yang juga bagian dari unsur seni rupa dihasilkan melalui rangkaian titik, ii) garis, garis merupakan jarak antara satu titik dan titik lainnya, bisa lurus atau melengkung. Garis dapat digunakan untuk membuat bentuk dan bidang, serta termasuk unsur seni rupa yang memberi kesan kedalaman dan struktur. Garis memiliki beberapa jenis seperti garis lurus, garis melengkung, garis panjang, garis pendek, garis horizontal, garis vertikal, garis diagonal, garis putus-putus dan lain-lain, iii) bentuk, bentuk dalam dua dimensi atau seni rupa memiliki panjang dan lebar yang terlihat nyata. Bentuk merupakan unsur seni rupa yang mengontrol cara seniman memandang komposisi, iv) tekstur, tekstur merupakan unsur-unsur seni rupa yang dapat mempengaruhi indra peraba. Tekstur didefinisikan sebagai deskripsi tentang bagaimana sesuatu terasa atau terlihat, v) warna, warna merupakan unsur visual yang penting, warna menjadikan pandangan kita melihat berbagai macam benda. Warna mempunyai tiga aspek yaitu: jenis, nilai, dan kekuatan, vi) gelap terang, gelap terang adalah unsur-unsur seni rupa dari terang dan gelapnya suatu warna yang berfungsi untuk memperkuat kesan suatu bentuk, mengiluskan dan menciptakan kontras atau suasana tertentu, dan vii) ruang, ruang mengacu pada jarak atau area di sekitar, diantara, dan di dalam komponen sebuah karya.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa (anak kanker) mengenai materi yang telah disampaikan. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu apa itu seni rupa dan arti dari unsur-unsur pendukung yang ada dalam seni rupa. Dari pertanyaan itu dapat dilihat kreativitas siswa dalam kelancaran berfikir dan keluwesan berfikir (*fluency*) dapat dilihat saat siswa menjawab pertanyaan, dari 6 orang jumlah siswa yang ada hanya 2 orang 2 orang lainnya hanya satu-satu kalimat saja dan selebihnya tidak ada jawaban. Saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya, siswa terlihat berfikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai kemampuannya. Setelah melihat kelancaran siswa dalam berfikir dengan memberi kesempatan untuk menjawab sesuai pengetahuan secara umum siswa mengenai materi yang telah diajarkan kemudian guru membentuk kelompok dan memberikan masukan kepada siswa untuk menentukan tema dalam sebuah gambar yang bisa diambil dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru juga mempraktekkan gambar yang bisa diambil dari lingkungan atau kehidupan sehari-hari.

Lalu setelah itu untuk langkah awal dalam kegiatan menggambar, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mewarnai gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Setelah mewarnai gambar yang sudah disiapkan oleh guru, dengan proses belajar mengajar yang bersifat interaktif antara guru dan siswa, kreativitas siswa dalam aspek kelancaran dan keluwesan berfikir siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa mewarnai gambar dan memadukan warna dengan baik yang baru dibuat sesuai tema yang sudah ditentukan guru terlihat cukup baik. Walaupun tidak semua siswa kanker lancar

berfikir dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, maupun mempraktekkan mewarnai gambar, pembelajaran seni rupa ini dapat mendorong adanya kemampuan kreativitas siswa dilihat dengan jawaban dan hasil mewarnai gambar yang mereka berikan kepada guru menunjukkan kelancaran berfikir.

c. Kegiatan Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang lancar berfikir untuk menambah wawasan mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru, guru memberikan tugas untuk menambah pengetahuan tentang seni rupa dan menyimpulkan sesuai pendapat diri sendiri dibuat dalam bentuk ringkasan. Guru memberikan salam sebagai penutup pertemuan pertama.



Gambar 4.7 Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi di ruang belajar YKAKI Riu
(foto peneliti, 11 Februari 2022)



Gambar 4.8 Guru memberikan kesempatan kepada siswa mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)



Gambar 4.9 Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)

Dari hasil mewarnai di atas yang telah dibuat oleh Anisa terlihat bagus dengan pemilihan warna yang baik dan rapi. Berdasarkan aspek kreativitas dalam kelancaran (*Fluency*) kemampuan untuk menghasilkan gagasan Anisa dapat dikatakan sudah memenuhi aspek kelancaran tersebut.



Gambar 4.10 Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)

Dari hasil mewarnai di atas yang telah dibuat oleh Zahra terlihat cukup bagus namun dengan pemilihan warna terlalu monoton. Berdasarkan aspek kreativitas dalam kelancaran (*Fluency*) kemampuan untuk menghasilkan gagasan Zahra belum dapat dikatakan memenuhi aspek kelancaran tersebut.



Gambar 4.11 Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)

Dari hasil mewarnai di atas yang telah dibuat oleh Maymurni terlihat cukup bagus namun pemilihan warna kurang menyatu. Berdasarkan aspek kreativitas dalam kelancaran (*Fluency*) kemampuan untuk menghasilkan gagasan Maymurni belum dapat dikatakan memenuhi aspek kelancaran tersebut.



Gambar 4.12 Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)

Dari hasil mewarnai di atas yang telah dibuat oleh Ririn terlihat bagus dengan pemilihan warna yang cocok dan penempatan warna yang tepat. Berdasarkan aspek kreativitas dalam kelancaran (*Fluency*) kemampuan untuk menghasilkan gagasan Ririn dapat dikatakan memenuhi aspek kelancaran tersebut.



Gambar 4.13 Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)

Dari hasil mewarnai di atas yang telah dibuat oleh Josua terlihat cukup bagus namun pemilihan warna terlalu monoton dan penempatan warna yang tidak tepat. Berdasarkan aspek kreativitas dalam kelancaran (*Fluency*) kemampuan untuk menghasilkan gagasan Josua dapat dikatakan belum memenuhi aspek kelancaran tersebut.



Gambar 4.14 Hasil mewarnai gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru (foto peneliti, 11 Februari 2022)

Dari hasil mewarnai di atas yang telah dibuat oleh Alan terlihat cukup bagus namun pemilihan warna tidak menyatu atau tidak cocok dan penempatan warna yang tidak tepat. Berdasarkan aspek kreativitas dalam kelancaran (*Fluency*) kemampuan untuk menghasilkan gagasan Alan dapat dikatakan belum memenuhi aspek kelancaran tersebut.

Berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa (anak kanker), maka guru memberikan penilaian berdasarkan aspek kognitif, yaitu bagaimana kemampuan siswa berfikir dan kemampuan memahami materi dengan mewarnai gambar (praktek) juga menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Widya Asmariza mengatakan

“Anak-anak (siswa kanker) yang ada di yayasan ini mempunyai minat yang cukup baik dalam pelajaran literasi menggambar (seni rupa) meskipun dengan keadaan fisik yang kurang baik tapi anak-anak (siswa kanker) bisa mengikuti pelajaran sampai selesai melalui bimbingan guru-guru yang ada disini, dan saya juga melihat cara berfikir siswa cukup baik ya meskipun tidak semuanya bisa tapi untuk langkah awal ini sudah bagus. (wawancara Februari 2022)”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa (anak-anak penderita kanker) di YKAKI Riau yaitu Alan

“Saya dan teman-teman senang belajar mewarnai gambar, walau belum terlalu bisa jawab pertanyaan ibu guru tapi kami bisa mewarnai gambar yang dicontohkan sama ibu guru (wawancara Februari 2022)”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa (anak kanker) yang ada di YKAKI Riau masih memiliki minat dan semangat untuk belajar mengembangkan kemampuan kreativitas dalam dirinya. Semangat dan usaha yang ada dalam diri siswa tersebut harus didukung juga oleh guru, pihak keluarga siswa dan lebih baik lagi dari dorongan diri sendiri.

4.2.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua penelitian di laksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022 di Ruang Belajar Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan jumlah 8 dari 12 orang siswa. Keterangan siswa yang tidak masuk dikarenakan siswa sedang melakukan *check-up* di rumah sakit. Pada kegiatan kedua ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori yang terdiri dari kemampuan *originality* siswa.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal di mulai dari guru memberikan salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dan berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menyinggung pelajaran minggu lalu yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Selanjutnya guru membentuk kelompok sesuai jumlah siswa agar siswa dapat berfikir lebih luas untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya ide, jawaban dan bahkan pertanyaan-pertanyaan dari suatu masalah yang sedang dihadapi siswa (anak kanker). Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberikan tema yang diciptakan sendiri oleh masing-masing kelompok. Sebelum siswa menentukan tema guru mempersilahkan siswa melihat video menggambar sebagai dasar siswa untuk mengembangkan gambar apa yang akan dibuat, *originality* siswa mulai dapat dilihat setelah siswa menentukan tema yang dikembangkan dari apa yang diajarkan dan dari video yang sudah berikan oleh guru untuk dikerjakan dalam menggambar.

Penulis dapat melihat *originality* siswa ketika respon yang luar biasa dari apa yang sudah mereka dengar dan lihat dan begitu juga saat diberi kesempatan menggambar sesuai tema yang mereka tentukan sendiri untuk digambar yang mana hasilnya sangat bagus sekali.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan evaluasi dalam penyempurnaan dari hasil gambar yang telah diciptakan oleh siswa secara teknik agar lebih baik lagi kedepannya dalam menggambar seperti memadukan warna, mewarnai dan menggaris. Kemudian dalam pertemuan ini guru menutup kegiatan belajar dengan memberikan salam.



Gambar 4.15 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan
(foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Ririn dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara

yang asli hasil gambar Ririn dapat dikatakan asli karena garis dan warna yang berani dalam menggambar diterapkan oleh Ririn dan gambar gambar yang dibuat oleh Ririn tidak meniru dari kawan-kawannya.



Gambar 4.16 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Alan dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Alan dapat dikatakan sudah memenuhi aspek keaslian dengan gambar suasana alam yang Alan amati memiliki bentuk keasliannya sendiri sesuai karakter Alan dan dengan penempatan-penempatan gambar yang berbeda dengan teman-temannya yang lain.



Gambar 4.17 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Maymurni dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Maymurni sudah memenuhi aspek keaslian dalam menggambar dengan referensi yang umum namun dengan garis yang *original* sesuai dengan karakter Maymurni dalam menggambar.



Gambar 4.18 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Josua dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Josua sudah memenuhi aspek keaslian dalam menggambar dengan referensi gambar yang asli dari imajinasi Josua dan digambar dengan bentuk yang bebas dengan garis yang *original* sesuai dengan kemampuan Josua tanpa meniru kawan-kawannya di kelas.



Gambar 4.19 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Ogik dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Ogik sudah memenuhi aspek keaslian dalam menggambar dengan referensi gambar dan dari yang ada di sekitar Ogik digambar dengan bentuk yang bebas dengan penempatan gambar sesuai dengan keinginan Ogik menggambar tanpa meniru kawan-kawannya di kelas.



Gambar 4.20 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Irfan dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Irfan sudah memenuhi aspek keaslian dalam menggambar dengan referensi gambar yang umum namun digambar dengan garis yang yakin dan teknik mewarnai yang asli dari karakter Irfan dalam menggambar tanpa meniru kawan-kawannya di kelas.



Gambar 4.21 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Annisa dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Annisa sudah memenuhi aspek keaslian dalam menggambar dengan referensi gambar yang berasal dari imajinasinya melalui objek yang ada disekitarnya dengan garis yang yakin dan tidak meniru bentuk maupun tema dari teman-teman yang ada dikelas.



Gambar 4.22 siswa menggambar sesuai tema yang mereka tentukan (foto peneliti, 18 Februari 2022)

Dari hasil gambar diatas yang telah dibuat oleh Zahra dilihat dari aspek keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli hasil gambar Zahra sudah memenuhi aspek keaslian dalam menggambar dengan referensi gambar yang umum namun dengan peletakan gambar yang berbeda dan berasal dari imajinasi Zahra sendiri dengan garis yang yakin dan tidak meniru dari teman-temannya di kelas.

Adapun penilaian yang terdapat dalam *originality* untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa. Dilihat dari ranah kognitif yaitu ketika siswa mengemukakan tema dan berfikir luas untuk menciptakan gambar. Sedangkan ranah efektif dapat dilihat bagaimana sikap dan minat siswa dalam mengemukakan tema gambar.

Dari hasil wawancara pada guru Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Elfi Meiriza mengatakan

“Menurut saya dengan memberi kebebasan dalam menentukan tema kepada anak akan dapat membantu mereka lebih berkreasi sehingga apa yang mereka pikirkan, lihat dari sekitar dan kemudian disalurkan lewat gambar akan menjadi sebuah karya kreatif yang bersifat *original*”.

Berdasarkan tanggapan dari siswa (anak kanker) Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau yaitu Annisa mengatakan

“saya dan teman-teman bekerja sama untuk buat tema menggambar, senang karena kami saling menyemangati untuk mengerjakannya”.



4.2.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022 di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan 5 dari 12 orang jumlah siswa. Keterangan siswa yang tidak masuk dikarenakan siswa sedang melakukan *check-up* di rumah sakit. Pada kegiatan ketiga ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas dalam kemampuan *elaboration*. Dan selanjutnya pada pertemuan ini guru melanjutkan proses pembelajaran seni rupa dalam kegiatan menggambar.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada seluruh siswa, kemudian mengkondisikan suasana kelas dan berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru sebelum pelajaran dimulai.

b. Kegiatan Inti

Pertemuan ketiga ini guru ingin melihat proses menggambar siswa dari materi dan praktek yang mereka ikuti sebelumnya, untuk melihat perkembangan kreativitas anak dalam menggambar guru memberi kesempatan untuk memperhatikan penjelasan seorang seniman melalui video yang sudah dipersiapkan oleh guru, kemudian guru membebaskan siswa untuk menguraikan apa yang mereka pikirkan dan diuraikan kedalam bentuk gambar, sehingga dari situ guru dapat melihat kemampuan *elaboration* (menguraikan sesuatu dengan rinci) siswa dalam menggambar.

c. Kegiatan Penutup

Guru akan memberikan evaluasi dalam penyempurnaan gambar siswa yang telah di buat secara berkelompok. Guru memberi kesempatan minggu depan

untuk mengulang kembali gambar yang lebih baik lagi. Guru memberi salam kepada siswa sebagai penutup pertemuan kelas “Literasi Menggambar”.



Gambar 4.23 siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan
(foto peneliti, 25 Februari 2022)

Dilihat dari gambar di atas yang sudah dibuat oleh Novia berdasarkan aspek *elaboration* atau menguraikan sesuatu dengan rinci, gambar Novia sudah memenuhi aspek tersebut dengan kejelasan warna dan garis yang jelas kemudian novia juga mampu mendeskripsikan suasana bermain layangan dengan baik dan rinci ke dalam bentuk gambar yang telah dibuat oleh Novia.



Gambar 4.24 siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan
(foto peneliti, 25 Februari 2022)

Dilihat dari gambar di atas yang sudah dibuat oleh Irfan berdasarkan aspek *elaboration* atau menguraikan sesuatu dengan rinci, gambar Irfan sudah memenuhi aspek tersebut dengan bentuk gambar yang jelas dan dengan imajinasinya yang luas

Irfan juga mampu mendeskripsikan suasana bawah laut dengan baik dan rinci.



Gambar 4.25 siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan
(foto peneliti, 25 Februari 2022)

Dilihat dari gambar di atas yang sudah dibuat oleh Alan berdasarkan aspek *elaboration* atau menguraikan sesuatu dengan rinci, gambar Alan bagus namun belum dapat dikatakan memenuhi aspek tersebut karena dengan teknik mewarnai yang tidak jelas sehingga menutupi gambar dan tidak rinci dalam mendeskripsikan suasana saat bermain layan-layang dengan baik.



Gambar 4.26 siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan
(foto peneliti, 25 Februari 2022)

Dilihat dari gambar di atas yang sudah dibuat oleh Fakih berdasarkan aspek *elaboration* atau menguraikan sesuatu dengan rinci, gambar Fakih bagus namun belum dapat dikatakan memenuhi aspek tersebut karena dengan warna yang kurang lengkap dan tidak sesuai dengan keadaan suasana bermain layang-layang sehingga tidak rinci dalam mendeskripsikan suasana saat bermain layang-layang dengan baik.



Gambar 4.27 siswa menggambar sesuai ide-ide yang mereka temukan (foto peneliti, 25 Februari 2022)

Dilihat dari gambar di atas yang sudah dibuat oleh Anisa berdasarkan aspek *elaboration* atau menguraikan sesuatu dengan rinci, gambar Anisa bagus namun belum dapat dikatakan memenuhi aspek tersebut karena dengan dalam mewarnai gambar kurang lengkap dan tidak sesuai dengan keadaan suasana

bermain layang-layang sehingga tidak rinci dalam mendeskripsikan suasana saat bermain layang-layang dengan baik.

Penilaian yang diambil oleh guru yakni di dalam bagian efektif dan psikomotorik. Guru menilai pada bagian efektif, ialah kerjasama antara anggota kelompok, tanggung jawab, menghargai satu sama lain dan disiplin. Sedangkan penilaian guru terhadap bagian psikomotorik dilihat ketika siswa menuangkan ide kedalam gambar dan menggabungkan gambar dari setiap apa yang ada didalam pikiran mereka.

Berdasarkan wawancara terhadap guru Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau Dwi Setya Fadli mengatakan

“Menurut saya sejauh ini berdasarkan penilaian saya anak-anak dapat dikatakan cukup kreatif walau masih ada beberapa anak yang ragu dalam menuangkan idenya sehingga terpengaruh dengan temannya tapi tetap itu dapat dikatakan hasil karya yang kreatif karena karya yang ia buat tetap dari diri sendiri”.

4.2.3 Deskripsi Hasil Pembelajaran

Berdasarkan aspek-aspek dalam kreativitas yang penulis jadikan acuan sebagai indikator untuk melihat kreativitas seni rupa dalam kegiatan menggambar siswa di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau dapat dilihat setelah melalui 3 kali pertemuan dalam kegiatan belajar di ruang kelas.

Seperti yang dikatakan Utami Munandar (2004:433) terdapat 5 aspek sebagai indikator dikatakan kreatif namun penulis hanya menggunakan 3 aspek seperti yang tertulis pada tabel di bahwa yaitu kelancaran, keaslian dan kerincian sebagai indikator kreativitas siswa.

Untuk lebih jelas hasil aspek sebagai indikator kreativitas dari anak yang ada di YKAKI Riau yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	NAMA	Aspek-Aspek Kreativitas		
		Kelancaran	Keaslian	Kerincian
1	Alan	×	✓	×
2	Annisa	✓	✓	×
3	Auzura	Tidak hadir	Tidak hadir	Tidak hadir
4	Fakih	Tidak Hadir	Tidak hadir	×
5	Irfan	Tidak Hadir	✓	✓
6	Josua	×	✓	Tidak hadir
7	Ririn	✓	✓	Tidak hadir
8	Maymurni	×	✓	Tidak hadir
9	Novia	Tidak Hadir	Tidak hadir	✓
10	Naila	Tidak Hadir	Tidak hadir	✓
11	Ogi	Tidak Hadir	✓	Tidak hadir
12	Zahra	×	✓	×

Dari tabel di atas dapat dilihat tidak semua anak dapat memenuhi ketiga aspek tersebut pada pertemuan pertama hanya 2 dari 6 anak yang mampu memenuhi aspek kelancaran (*fluency*) melalui kegiatan mewarnai, kemudian semua siswa yang hadir di pertemuan kedua mampu memenuhi aspek keaslian (*originality*) dan di pertemuan ketiga 3 dari 7 anak yang hadir dapat memenuhi aspek kerincian (*elaboration*). Dari hasil penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak tidak dikatakan baik dalam kreativitas namun cukup baik karena semua siswa yang hadir dipertemuan kedua dapat memenuhi aspek keaslian, disini penulis dapat mengartikan bahwa siswa memiliki karakter yang kreatif.

Seperti yang dikatakan Hurlock (1980:5) bahwa karakteristik kreativitas terdiri dari beberapa unsur, salah satunya dikatakan bahwa kreativitas merupakan proses bukan hasil dan mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk lisan atau tulisan, maupun konkret atau abstrak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau dalam pelajaran “Literasi Menggambar” berjalan dengan baik karena siswa mampu melalui beberapa aspek dari kreativitas seperti:

- a. Kelancaran berpikir, pada kemampuan ini sedikit siswa yang mampu memenuhi aspek tersebut dilihat dari hasil kegiatan mewarnai banyak siswa terlihat kurang lancar dalam mewarnai namun banyak hasil pemikiran yang diperlihatkan oleh siswa (anak kanker) dalam proses belajar seperti bertanya kepada guru walau tidak semuanya tapi 6 dari 12 siswa yang hadir, sudah dapat dikatakan cukup baik.
- b. Kemampuan *originality*, pada kemampuan ini setiap siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan sendiri. Dengan hasil pemikiran dan ide-ide yang mereka miliki dengan memulai proses yang menggabungkan ide itu menjadi lebih menarik dan asli dalam menggambar.
- c. Kemampuan *elaboration*, Dengan hasil pemikiran dan ide-ide yang mereka miliki kemampuan kreativitas dalam *elaboration* dilihat juga dari kemampuan siswa dapat menguraikan ide secara rinci melalui gambar. Namun pada kemampuan ini 3 dari 6 siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik sehingga pada aspek ini dapat dikatakan cukup baik dalam kemampuan *elaboration*.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang dilihat dari hasil praktek menggambar terbilang cukup baik karena belum semua siswa dapat memenuhi sesuai aspek-aspek yang ada dalam kreativitas yang penulis terapkan sebagai indikator dikatakan kreatif, namun penulis dapat memahami keadaan tersebut dikarenakan banyak faktor salah satunya karena kondisi fisiki anak yang kurang baik untuk melakukan proses belajar.

Oleh sebab itu guru YKAKI Riau harus bisa memotivasi siswa mau mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru, karena dengan adanya motivasi dari guru terhadap siswa dapat menimbulkan semangat belajar dan mengembangkan kreativitas dalam kegiatan menggambar sehingga karakter kreativitas yang sudah dimiliki semua anak yang hadir selama tiga kali pertemuan tersebut semakin berkembang lagi.

5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Penulis mengalami kendala ketika meneliti proses belajar menggambar, siswa malu-malu dalam menggambar sehingga memotong waktu agar dapat dimulai proses menggambar.
2. Sulitnya mewawancarai siswa (anak kanker) karena anak kanker tidak terlalu fokus untuk diwawancarai, sehingga penulis menyadari kurang jelasnya info mengenai apa yang narasumber rasakan.
3. Kemauan belajar siswa cukup baik namun siswa tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuan kreativitasnya dalam belajar menggambar.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah tersusun ini, penulis merasa perlu mengemukakan beberapa saean, antara lain:

1. Diharapkan untuk guru YKAKI Riau agar dapat lebih memotivasi siswa lagi dalam belajar agar siswa semangat dalam mengembangkan kreativitasnya dalam menggambar.
2. Diharapkan kepada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau untuk tetap memegang teguh prinsip, komitmen, visi dan misinya sampai masa yang akan datang, sehingga anak-anak penderita kanker khususnya dari keluarga yang kurang mampu dapat merawat anaknya sampai sembuh dan dapat mencapai cita-cita mereka seperti anak-anak lainnya.
3. Ditujukan kepada pimpinan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Kota Pekanbaru Provinsi Riau agar dapat mempertahankan kinerja guru dalam proses belajar yang baik di yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ihkriamah. (2019). “*Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”. Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Ali Muhamad dan Asrori, Muhamad. (2008). *Psikologi Remaja: perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A, Morissan M. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Cet-2. Jakarta: Kencana
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Dimayati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Di <https://www.ykaki.org/>. (2006).
- Di <https://serupa.id/pengertian-seni/> Menurut Para Ahli, diakses pada tanggal 9 September 2021 pukul 12.37 Wib.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasri Diana Rita. (2014). “*Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIII di SMPN 1 Mepura Kecamatan Mepura Kabupaten Siak Provinsi Riau*”. Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.
- Hamza B. Uno. (2007). *Belajar dan Proses Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara

Hurlock, E.B. (1980). *Perkembangan Anak Jilid II*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandarasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mariah. (2016). “*Kreativitas Siswa Melalui Metode The Study Group Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas X TKJ Di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru*”. Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.

Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas dan Orang-Orang Kreatif dalam Lapangan Keilmuan*. Bandung: Disertai Doktor di Pascasarjana IKIP Bandung.

Ngalimun, Haris Fadillah, Alpha Ariani, (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Rati Pustika Ayu. (2020). “*Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*”. Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.

Rusnidar. (2013). “*Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII A Di SMP N 1 Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Propensi Riau*”. Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.

Shelsea Rizqi. (2019). “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik UIR.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenangan Perguruan Tinggi. Soejanto, Agus. (1979). *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Surabaya: Arena Ilmu.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Suddhartha Mukherjee. (2020). *Kanker Biografi Suatu Penyakit*. Jakarta: KPG

Tim Redaksi Ayahbunda. (2002). *Dari A Sampai Z tentang Perkembangan Anak Buku Pegangan untuk Pasangan Muda*. Jakarta: PT. Gaya Favorit Press.

Yuliana Nurani Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif*. Jakarta: Indeks.